

**KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN KESIAPAN BELAJAR SISWA  
SEBAGAI DETERMINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*****TEACHERS TEACHING SKILLS AND STUDENT LEARNING READINESS AS A  
DETERMINANT OF THE STUDENT LEARNING OUTCOMES***

Dini Alwiyah, Nani Imaniyati

Email: citra.anggraini95@student.upi.edu; naniimaniyati@upi.edu

**ABSTRAK**

Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang keterampilan mengajar dan kesiapan belajar sebagai faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa. Regresi ganda dan korelasi *product moment* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kontribusi setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis, data dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan angket jawaban tertutup terhadap 32 siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung sebagai responden. Hasil penelitian diperoleh bahwa keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan Implikasi bagi pihak sekolah maupun guru sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

**Kata Kunci:** *keterampilan mengajar, kesiapan belajar, hasil belajar*

**ABSTRACT**

*This article will focus specifically on teaching skills dan learning readiness as a factor that allegedly influenced the outcomes of learning. Multiple regression and product moment correlation is a data analysis technique used to determine the contribution of each variable. Based on the analysis, the data were collected through a survey method by using closed questionnaire to 32 students of Vocational High School in Bandung as respondents. The result of the teacher teaching skills dan student learning readiness both partially and simultaneously, has the positive and significant influence toward student learning outcomes . From this result, it can give an implication for the school and teacher as an option to improve student achievement optimal.*

**Keywords:** *teaching skills, learning readiness, learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan khususnya untuk mencapai hasil belajar. Melalui proses belajar dapat diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sangat diperlukan bagi seseorang untuk mencapai cita-citanya. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, apabila proses belajar mengajar

dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang belum optimal menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Belum optimalnya hasil belajar siswa akan menimbulkan dampak kurang baik, dan sekolah akan berkurang kualitas lulusannya. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat kepada sekolah yang tidak dapat mengantarkan siswanya untuk menggapai masa depan yang cemerlang. Dilihat dari nilai ujian akhir semester siswa tahun ajaran 2016-2017 di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bandung, hasil belajar siswa belum optimal. Sebanyak 43,8% siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 73,34.

Pertanyaan yang segera muncul mengapa prestasi belajar siswa belum optimal? Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum optimal. Merujuk pada perspektif teori belajar banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal (Slameto, 2010). Faktor keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa merupakan dua faktor yang diduga kuat mempengaruhi kinerja guru, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Secara khusus kajian ini akan mempertanyakan variabel keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar adalah sekelompok tindakan mengajar atau perilaku yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (Rasto, 2015) kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Reber dalam Syah, 2010). Keterampilan mengajar guru merupakan kompetensi pedagogik guru (Mulyasa, 2009) yang merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru (Uno, 2010) seperti kemampuan atau kecakapan guru dalam membimbing aktivitas belajar (JJ. Hasibuan & Moedjiono, 2012). Keterampilan mengajar dapat ditanamkan melalui program pendidikan guru yang efektif (Ullah, Farooq, & Memon, 2008).

Keterampilan mengajar meliputi: (1) keterampilan bertanya (*Questioning*); (2) keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin (*Classroom management and discipline*); (3) keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi (*Variability/varying the stimulus*); (4) keterampilan memberikan penguatan (*Reinforcement*); (5) keterampilan menjelaskan (*Explaining/exposition*); (6) keterampilan membuka pertemuan (*Set induction/ introductory procedures*); (7) keterampilan mengajar secara kelompok (*Small group teaching*); (8) keterampilan untuk mengembangkan pola pikir (*Developing thinking*); (9) keterampilan mengajar secara individual (*Individualizing teaching*). (Turney et. Al, dalam Buchari Alma, 2009). Sedangkan jenis keterampilan mengajar lainnya yaitu: (1) keterampilan membuka pembelajaran (set induction); (2) keterampilan menjelaskan (explaining); (3) keterampilan menutup pembelajaran (closure); (4) keterampilan bertanya (questioning); (5) keterampilan memberi penguatan (reinforcement); (6) keterampilan melakukan variasi (stimulus variation); (7) keterampilan melakukan demonstrasi (demonstration); (8) keterampilan menggunakan papan tulis (using blackboard). (Rasto, 2015).

Keterampilan mengajar guru pada penelitian ini diukur melalui delapan indikator diantaranya: (1) keterampilan bertanya (*questioning skills*); (2) keterampilan memberi

penguatan (*reinforcement skills*); (3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*); (4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*); (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*); (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan mengajar perorangan (Uzer Usman, 2009).

### **Kesiapan Belajar Siswa**

Dalam proses belajar, kesiapan belajar atau *readiness* timbul dari dalam diri seseorang. Kesiapan turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung berperilaku tidak kondusif sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2008). Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, mental, maupun perlengkapan belajar (Dalyono, 2009). Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar lainnya (Djamarah, 2008). Kesiapan belajar sebagai sifat atau kekuatan yang dapat membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Reaksi dalam pembelajaran dapat terjadi merupakan reaksi yang diberikan siswa pada saat mencerna materi yang sedang dipelajari, merespon pertanyaan dan bertanya pada saat ada materi pelajaran yang kurang dimengerti (Cornbach, dalam Dalyono, 2009).

Faktor yang mempengaruhi kesiapan terbagi menjadi dua yaitu: (1) faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi; (2) faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu mata pelajaran, maka akan mendorong siswa untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, kesiapan belajar menyebabkan siswa lebih aktif, sungguh-sungguh dan penuh gairah untuk belajar. Belajar yang penuh dengan kesiapan akan menumbuhkan hasil yang memuaskan, dan begitu sebaliknya, belajar tanpa kesiapan memungkinkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut (Thorndik, dalam Syaiful Sagala, 2011).

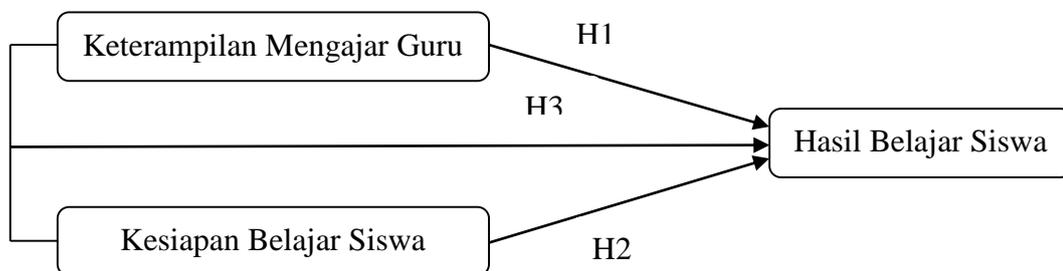
Kesiapan belajar pada penelitian ini diukur melalui tiga indikator diantaranya: (1) kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan sebagainya); (2) kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi dan ada motivasi intrinsik; (3) kesiapan material, misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan (beupa buku bacaan, catatan, membuat resume dan lain-lain). (Djamarah, 2008).

### **Hasil Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf (Sudjana, 2013). Muhibbin menambahkan bahwa hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran (Syah, 2008). Taraf keberhasilan proses belajar di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Selanjutnya menurut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2010). Berdasarkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, terdapat faktor dari luar (eksternal) yang salah satunya adalah sekolah. Didalam sekolah terdapat guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajar (Peters dalam Nana Sudjana, 2011). Selain faktor eksternal, faktor dari dalam (internal) turut mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah faktor psikologis. Kesiapan merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut (Thorndike, dalam Syaiful Sagala, 2011).

Kerangka pemikiran pada penelitian mengenai keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
*Theoretical Framework*

**METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *rating scale* yang terentang antara 1 sampai 5 dengan responden penelitian yang berjumlah 32 orang di salah satu sekolah di kota Bandung.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur keterampilan mengajar guru yang terdiri dari dalam 8 indikator yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar perorangan. Bagian kedua adalah angket untuk mengukur kesiapan belajar siswa yang terdiri dari 3 indikator yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan material.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal keterampilan mengajar guru, kesiapan belajar siswa dan hasil belajar siswa diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor frekuensi tiap bagian. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah korelasi *product moment* dan regresi ganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Mengajar Guru

Deskripsi variabel keterampilan mengajar guru diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase dari perolehan data variable keterampilan mengajar guru. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil tanggapan responden tentang keterampilan mengajar guru:

**Tabel 1.**  
**Keterampilan Mengajar Guru**

No	Indikator	5	4	3	2	1	Kategori
1.	Keterampilan bertanya	0%	39%	50%	8%	3%	Sedang
2.	Keterampilan memberi penguatan	7%	14%	35%	32%	11%	Sedang
3.	Keterampilan mengadakan variasi	2%	8%	43%	27%	19%	Sedang
4.	Keterampilan menjelaskan	0%	23%	19%	37%	22%	Sedang
5.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	4%	54%	19%	20%	3%	Tinggi
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	10%	33%	36%	17%	3%	Sedang
7.	Keterampilan mengelola kelas	4%	29%	43%	24%	0%	Sedang
8.	Keterampilan mengajar perorangan	5%	3%	69%	16%	7%	Sedang

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu sebesar 54%. Artinya bahwa guru terampil dalam hal membuka dan menutup pelajaran. Akan tetapi, kenyataan di lapangan masih banyak guru yang tidak dapat membuka dan menutup pelajaran dengan baik. Biasanya guru membuka pelajaran hanya dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, begitupun dengan menutup pelajaran guru mengakhiri pelajaran hanya dengan mengucapkan salam. Sementara untuk skor jawaban terendah berada pada indikator keterampilan memberi penguatan. Berdasarkan dari data yang diperoleh bahwa guru masih belum mampu memberikan penguatan kepada siswa dengan baik. Bahkan kebanyakan guru tidak memberikan penguatan kepada siswa saat proses pembelajaran.

### Kesiapan Belajar Siswa

Deskripsi variabel kesiapan belajar siswa diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase dari perolehan data variable kesiapan belajar siswa. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil tanggapan responden tentang kesiapan belajar siswa:

**Tabel 2.**  
**Kesiapan Belajar Siswa**

No	Indikator	5	4	3	2	1	Kategori
1.	Kesiapan Fisik	4%	28%	39%	19%	11%	Sedang
2.	Kesiapan Psikis	3%	32%	23%	24%	18%	Tinggi
3.	Kesiapan Material	4%	32%	46%	12%	6%	Sedang

Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada indikator kesiapan psikis yaitu sebesar 32% berada pada kategori tinggi. Artinya bahwa kesiapan belajar siswa secara psikis cukup dipersiapkan. Tetapi yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang tidak bersemangat untuk belajar, tidak percaya diri ketika tampil di depan kelas, tidak berkonsentrasi pada saat belajar, dan lain sebagainya. Indikator terendah ditunjukkan pada indikator kesiapan fisik. Dimana fakta di lapangan bahwa siswa banyak yang mengantuk pada saat proses pembelajaran dan siswa terlihat lesu pada saat proses pembelajaran.

### Hasil Belajar Siswa

Deskripsi variabel hasil belajar diperoleh melalui perhitungan frekuensi dan persentase data nilai UAS siswa. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar**

Rentang	Penafsiran	Jumlah	Persentase %
0-59	Sangat Rendah	2	6%
60-69	Rendah	6	19%
70-79	Sedang	18	56%
80-89	Tinggi	6	19%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber: data nilai terlampir

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolannya terbanyak pada kategori sedang dengan rentang skor 70-79 mencapai 56%. Apabila dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriteria, ini menunjukkan kategori sedang. Disimpulkan variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi humas dan keprotokolannya berada pada tingkat sedang.

### H1: Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian pada keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh  $F_{hitung} = 6.4983$ , sedangkan  $F_{tabel}$  atau  $F_{(1-0,95;db1,db2)}$  pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada  $db1 = 1$ ,  $db2 = 2$   $\alpha = n - 2$  dan  $= 0,05$  yaitu  $F_{(0,05;1;30)} = 4.1709$ . Berdasarkan  $F_{hitung}$  yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $6.4983 > 4.1709$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.

Besarnya keterkaitan antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi. Hasil perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,4220, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,400 sampai 0,599 dan berada pada kategori sedang/cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat pada variabel keterampilan mengajar guru terhadap variabel hasil belajar siswa. Temuan

dari studi ini juga sejalan dengan Salawu yang melakukan studi tentang efek tiga instruksional mode pada hasil belajar siswa dengan guru dalam keterampilan mengajar yang dipilih. (Omoniyi & Adedapo, 2012).

## H2: Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian pada keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh  $F_{hitung} = 5.9443$ , sedangkan  $F_{tabel}$  atau  $F_{(1-0,95;db1,db2)}$  pada uji hipotesis adalah nilai atau titik kritis pada  $db1 = 1$ ,  $db2 = 2$   $\alpha = n - 2$  dan  $=0,05$  yaitu  $F_{(0,05;1;30)} = 4.1709$ . Berdasarkan  $F_{hitung}$  yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $5.9443 > 4.1709$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar.

Besarnya keterkaitan antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi. Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,4067, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,400 sampai 0,599 dan berada pada kategori sedang/cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan yang cukup kuat pada variabel kesiapan belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa.

## H3: Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa digunakan regresi ganda (*multiple regression*). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan regresi ganda diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 18,867 + 0,390(X_1) + 0,450(X_2)$ . Persamaan ini dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas pertama dan variabel bebas kedua, variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi keterampilan mengajar guru serta semakin tinggi kesiapan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pengujian perhitungan statistik kesimpulan diambil setelah melakukan pengujian dengan menggunakan uji F dan didapatkan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis 3 diterima dan hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak. Hasil penelitian ini diperoleh  $F_{hitung} 8,943$ , sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db1 = k$  dan  $db2 = n - k - 1 = 3,316$ . Berdasarkan  $F_{hitung}$  yang diperoleh, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $8,943 > 3,316$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa adanya pengaruh keterampilan mengajar guru serta kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Hasil nilai perhitungan korelasi yang didapat sebesar 0,4928, ini berarti nilai korelasi tersebut berada pada rentang antara 0,400 sampai 0,599 dan berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat antara variabel keterampilan mengajar guru serta variabel kesiapan belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dihitung melalui nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien dikali 100%. Perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya

pengaruh keterampilan mengajar guru serta kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,28% sedangkan 75,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Disimpulkan secara keseluruhan bahwa keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Tabel 4**  
**Rekafitulasi Koefesien Korelasi**

No.	Variabel	Nilai Koefesien Korelasi
1.	Keterampilan Mengajar Guru	0,4220
2.	Kesiapan Belajar siswa	0,4067
3.	Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa	0,4928

Sumber: Hasil pengolahan data

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi**

No.	Variabel	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
1.	Keterampilan Mengajar Guru	6.4983	4.1709	Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa
2.	Kesiapan Belajar siswa	5.9443	4.1709	Terdapat pengaruh positif dan signifikan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa
3.	Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa	8,943	3,316	Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

Sumber: Hasil pengolahan data

## KESIMPULAN

Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. secara parsial terdapat korelasi yang sedang antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Demikian pula dengan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang berkorelasi sedang. Selanjutnya korelasi secara simultan antara keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi yang sedang. Dengan demikian

untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal perlu peningkatan dari segi keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ. & M. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Omoniyi, T., & Adedapo, Y. A. (2012). Effect of Instructional Strategies on the Trainee Teachers Learning Outcome in Practice Teaching Skills. *Journal of Educational and Practice* , 3, 166-174.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ullah, S. Z., Farooq, M. S., & Memon, R. A. (2008). Effectiveness of teacher Education Programmes in developing teaching skills for secondary level. *Journal of Quality and Techonology Management* , 33-38.
- Uno, H. B. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U., 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.